

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sekumpulan dua orang maupun lebih yang hidup bersama dengan memiliki keterkaitan aturan serta emosional dimana individu memiliki peran masing-masing. Keluarga mempunyai tahapan perkembangan diawali dari keluarga yang baru menikah lalu diakhiri dengan tahap perkembangan keluarga lanjut usia. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi didalam keluarga (Nurjanah, 2019).

Hipertensi merupakan keadaan individu yang mana tekanan darahnya mengalami peningkatan hingga dibatas normal, yang ditunjukkan dengan angka sistol dan diastole saat melakukan pemeriksaan tekanan darah (WHO, 2020). Hipertensi juga termasuk penyakit nomor satu yang menyebabkan kematian menurut global dan penyakit ini tidak menular. Hipertensi disebut juga sebagai *the silent disease* yang pada sebagian penderita hipertensi tidak merasakan adanya tanda serta gejala, sehingga menimbulkan komplikasi seperti penyakit jantung serta stroke hingga meninggal (Ayu, 2021).

Hipertensi memiliki dampak fisik serta psikologis pada penderitanya. Dampak fisik dapat terjadi pada peningkatan tekanan darah dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu kerusakan di ginjal seperti gagal ginjal, kerusakan pada otak maupun stroke, dan akan mengakibatkan jantung koroner jika tidak dilakukan deteksi sejak awal, dan mendapat pengobatan yang sesuai. Dampak psikologis yang dapat terjadi pada penderita dapat mengalami kecemasan hingga depresi, yang diakibatkan oleh pengobatan yang cukup lama dan akan mengancam terjadinya komplikasi (Pertiwiningrum & Kumala, 2021). Diagnosa keperawatan yang sering muncul pada penderita hipertensi antara lain resiko tinggi terhadap penurunan curah jantung, nyeri akut, potensial perubahan perfusi

jaringan: serebral, ginjal, jantung, kurangnya pengetahuan, serta perubahan nutrisi yang kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan intake nutrisi adekuat (Sumaryati, 2019)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015 hipertensi menyerang 1,13 milyar orang di dunia dan biasanya menyerang Negara yang berpenghasilan kurang dan menengah. Kemungkinan pada tahun 2025 permasalahan hipertensi akan meningkat dan sebagian negara akan memastikan target untuk melakukan pengurangan prevelensi dalam kenaikan tekanan darah hingga mencapai kurang lebih 25% dari prevalensi (WHO, 2020). Prevelensi hipertensi di Negara Indonesia pada tahun 2018 mencapai 34,11% dari total masyarakat di Indonesia. Berdasarkan umur, prevelensi hipertensi pada usia 18-24 tahun mencapai 13,2%, usia 25-34 tahun mencapai 20,1%, usia 35-44 tahun mencapai 31,6%, usia 45-54 tahun mencapai 45,3%, usia 55-64 tahun mencapai 55,2%, usia 65-74% mencapai 63,2%, dan mengalami peningkatan di usia >75 tahun yaitu mencapai 69,5% (Kemenkes RI, 2018). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri merupakan provinsi dengan kasus tertinggi pada hipertensi yang menduduki urutan ke 4 di Indonesia. Prevalensi hipertensi usia >15 tahun pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2021 mencapai 251.100 kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbesar di Sleman sebanyak 80.711 kasus dan bahkan di Berbah sendiri ada 4.077 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2022).

Tingginya pravelensi hipertensi ini terjadi karena diakibatkan adanya beberapa faktor, yaitu seperti faktor yang tidak dapat dikontrol dan faktor yang dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol antarlain genetik, usia, dan jenis kelamin. Faktor yang bisa dikontrol antara lain obesitas, konsumsi garam yang berlebihan, mengonsumsi alkohol, kurangnya aktivitas/olahraga, merokok, dan stress (Rasdiyanah dkk., 2022).

Penatalaksanaan pada hipertensi bisa dilakukan dengan 2 metode yaitu farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi merupakan sebuah metode yang memakai obatobatan medis, lalu metode secara non farmakologis diantaranya yaitu mengubah pola hidup sehat seperti diet rendah garam, olahraga, tidak merokok, dan dapat melakukan terapi rendam air hangat dicampur garam dan serai dengan temperature 39-40⁰C (Bariyah, 2021)

Salah satu intervensi non farmakologis yang dapat dilakukan pada penderita hipertensi dalam menurunkan tekanan darah yaitu terapi rendam kaki air hangat . Terapi rendam kaki air hangat dapat memperlancar sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan sirkulasi otot dan menimbulkan respon sistemik yang terjadi melalui mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) (Ayu, 2021). Terapi rendam kaki air hangat dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan yang alami seperti garam dan serai. Garam merupakan sekumpulan senyawa kimia dengan penyusun terbesarnya adalah natrium klorida (NaCl), natrium berfungsi menjaga keseimbangan asam basa di dalam tubuh dengan mengimbangi zat-zat yang membentuk asam dan berperan pula dalam transmisi saraf dan kontraksi otot (Tomayahu, 2023). Sedangkan kandungan kimia pada serai antara lain minyak atsiri dengan komponen citronellal, citral, kadinol. Anggota family poaceae itu bersifat rasa pedas dan hangat. Serai bermanfaat sebagai anti radang, menghilangkan rasa sakit, dan melancarkan sirkulasi darah. Manfaat lain juga untuk sakit kepala, sakit otot, ngilu sendi dan memar (Tomayahu, 2023).

Terapi rendam kaki air hangat dengan campuran garam secara alamiah bermanfaat untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyehatkan jantung, mengendorkan otot- otot, menghilangkan stress, nyeri otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada hipertensi, dan prinsip kerja dari terapi ini yaitu terjadi perpindahan panas

dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot (Ismatul & Ambarwati, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tomayahu, Febriyona, & Sudirman (2023) yang berjudul “ Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi” didapatkan ada pengaruh rendam kaki air hangat dengan campuran garam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Lamboo Wilayah Kerja Puskesmas Moramo (Tomayahu, 2023).

Berdasarkan literature diatas maka penulis tertarik mengambil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) pada saat melakukan praktek komunitas keluarga di Sendangsari, Berbah pada tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan 22 Juni 2024, hasil dari pengkajian pada tanggal 03 Juni 2024 didapatkan pasien memiliki riwayat penyakit hipertensi, tekanan darahnya 160/90, pasien sering mengeluh pusing, pasien mengeluh tekanan darahnya selalu tinggi meskipun sudah minum obat antihipertensi dan pasien belum mengetahui terapi komplementer untuk menurunkan darah bahkan pasien juga tidak pernah mengikuti posyandu lansia didesanya, maka dari itu dengan penerapan rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai diharapkan tekanan darah Tn. W dapat menurun. Rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai dapat menurunkan tekanan darah, karena dapat membuat seseorang lebih rileks, serta memperlancar sirkulasi sehingga berpengaruh untuk menurunkan tekanan darah. Penulis melakukan tahap proses keperawatan mulai dari pengkajian keluarga dan individu di dalam keluarga, perumusan diagnosa ke perawatan, perencanaan keperawatan pelaksanaan asuhan keperawatan dan evaluasi kepada keluarga binaan terhadap keluarga Tn.W

B. Tujuan

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat beberapa tujuan diantaranya :

1. Tujuan Umum

Mengetahui Penerapan intervensi “Rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai” Pada tekanan darah tinggi Dengan Diagnosa Medis Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Berbah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran hasil pengkajian pasien lansia dengan Hipertensi
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan pada pasien lansia dengan Hipertensi.
- c. Melakukan tindakan keperawatan rendam kaki air hangat dengan garam dan serai pada lansia dengan hipertensi
- d. Mengimplementasikan rendam kaki air hangat dengan garam dan serai untuk meningkatkan penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi
- e. Mengevaluasi penerapan rendam kaki air hangat dengan garam dan serai pada lansia dengan hipertensi

C. Manfaat

1. Manfaat Kritis

Karya tulis ini diharapkan mampu menjadi salah satu pengetahuan baru mengenai keperawatan keluarga, khususnya perawatan pada pasien dengan hipertensi bagi pembaca baik dari kalangan mahasiswa keperawatan maupun umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan penerapan hasil

pendidikan informasi serta pengetahuan khususnya dalam keperawatan komunitas keluarga

b. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat menjadi sumber masukan dan dapat menambah pengetahuan terhadap penelitian terkait yang mana akan menambah informasi tentang penanganan penyakit hipertensi. Bisa dijadikan sebagai program pembelajaran dan bisa di pratikkan dalam mata kuliah terapi komplementer.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukkan dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien hipertensi dalam meningkatkan pelayanan yang bermutu

d. Bagi Pasien

Pasien sebagai subjek dalam penelitian ini diharapkan dapat menerapkan terapi komplementer rendam kaki air hangat dengan campuran garam dan serai untuk penanganan penyakit hipertensi.

D. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data Karya Ilmiah Akhir Ners ini dengan melakukan 3 tahap yaitu :

1. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung kepada pasien dan kasus yang dikelola secara sistematis dan dimana penulis juga berperan serta dalam melakukan tindakan keperawatan kepada pasien.

2. Intervensi

Penulis melakukan wawancara serta pengkajian pada pasien dan orang tua pasien untuk mendapatkan data yang akurat dari pasien untuk dapat dikelola menjadi asuhan keperawatan.

3. Literatur dan Dokumentasi

Penulis melakukan pencarian referensi relevan dari berbagai sumber untuk mendukung temuan kasus serta membandingkan teori dengan tindakan keperawatan yang signifikan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA